

**FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOMPLEKS  
PERUMAHAN SEJAHTERA PERMAI  
( SUATU TINJAUAN DAKWAH )**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos ) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**SURYADIS**

50100114070

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

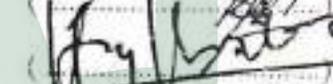
**2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)" yang disusun oleh Suryadi S, NIM : 50100114070, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 16 November 2018 bertepatan dengan 8 Safar 1440 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Gowa, 16 November 2018 M  
8 Safar 1440 H

### DEWAN PENGUJI :

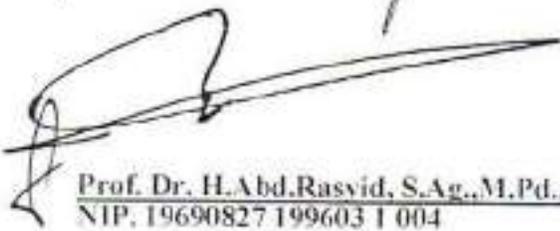
Ketua	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	
Sekretaris	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM	
Munaqisy I	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM	
Munaqisy II	: Ibnu Hajar, S.Sos., M.Sos.I	
Pembimbing I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	
Pembimbing II	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar.

  
Prof. Dr. H. Abd. Rasvid, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP. 19690827 199603 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryadi. S  
NIM : 50100114070  
TTL : Makassar, 30 Agustus 1996  
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Btn Sejahtera Permai  
Judul Skripsi : “Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2018

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S  
**SURYADI. S**  
**NIM: 50100114070**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt., Tuhan semesta alam yang menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga penyelesaian penelitian yang berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih pada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Siti Aisyah M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor

Bidang Kerjasama Prof. Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.D beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1);
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Ibu Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Jurusan KPI Bapak M. Hidayat, SE.I., MM. atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si sebagai Pembimbing I, dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Syam'un, M.Pd., M.M sebagai munaqisy I dan Ibnu Hajar, S.Sos., M.I.Kom sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Ketua RT 005 Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dan jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

8. Keluarga besar KKN Angkatan 57 UIN Alauddin Makassar khususnya Kecamatan Bontolangkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Posko 6, Pak Haji Syamsuddin beserta keluarga yang telah memberikan begitu banyak pengalaman dan pelajaran hidup.
9. Keluarga Besar Komunitas Abnormal yang telah menjalin persaudaraan selama 4 tahun ini telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Saudara-saudari seangkatan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan di Fakultas lain terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kelas B yang telah memberikan warna dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar.
11. Terkhusus buat sahabatku Muh Ridwan, Muh Putra Rangga, Taufik, Irmayana dan Siti Soraya Asti yang selama ini membantu dan membimbing saya dalam mengerjakan proposal dan skripsi. Serta sahabatku M. Walfayed, Riswandi, Ruslim dan Akbar yang telah memberikan tawa dan canda dalam segala aktivitas penulis.
12. Teman-Teman dan Warga di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai yang selama ini membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terkhususnya untuk Ustad H.Taufik Al-Faraby yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing saya.
13. Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Sabiruddin Dg Serang dan Mety Sinyo, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti kepada peneliti mulai dari awal perjuangan menempuh kerasnya kehidupan sebagai mahasiswa.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

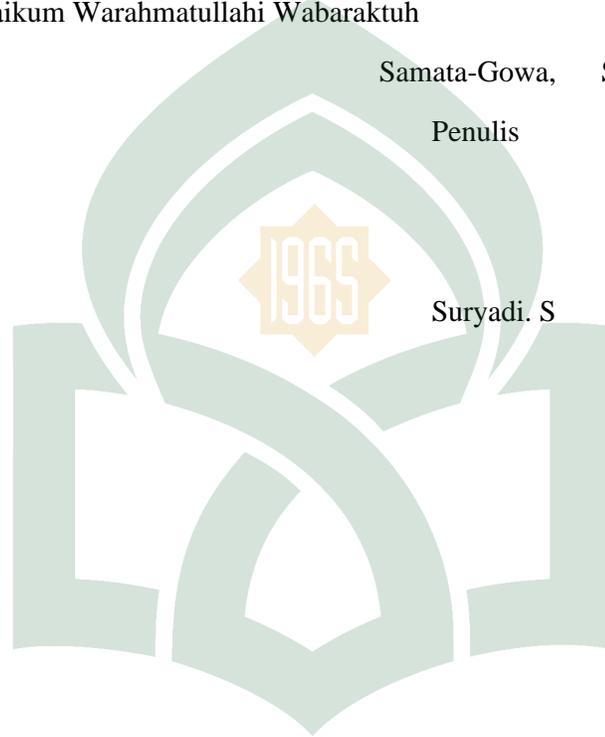
*Wabillahi Taufiq wassa'adah*

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Samata-Gowa, September 2018

Penulis

Suryadi. S

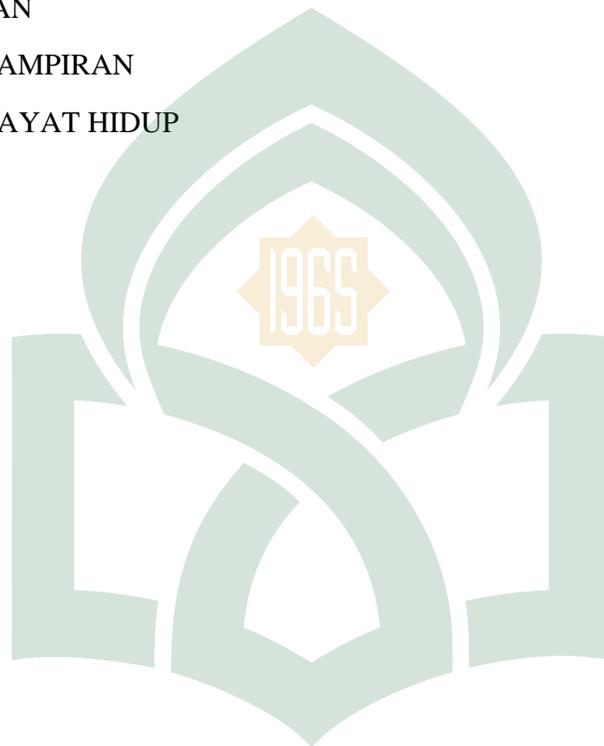


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1-13
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9-33
A. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja.....	9
B. Tinjauan Tentang Remaja .....	10
C. Faktor Kenakalan Remaja .....	18
D. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	22
E. Tinjauan Tentang Dakwah dalam Masyarakat .....	24
F. Tinjauan Islam Tentang Kenakalan Remaja .....	27
G. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	34-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36
D. Metode Pengumpulan data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-57
A. Profil Kompleks Perumahan Sejahtera Permai .....	42
B. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai .....	43
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.....	45

D. Peran Dakwah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.....	51
BAB V PENUTUP .....	58-60
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	59
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭṣ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓṣ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau*

## C. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>vā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

#### D. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## ABSTRAK

**Nama : Suryadi. S**

**Nim : 50100114070**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Judul : Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kompleks Perumahan Sejahtera Permai juga mengetahui bagaimana peran dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kompleks perumahan sejahtera permai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa : 1) Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai yaitu Keluarga dan Perceraian Orangtua Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pergaulan bebas, Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengaruh Lingkungan Sosial, perubahan sosial dan budaya yang semakin kompleks dan dinamis merupakan ciri perkembangan masyarakat akhir-akhir ini. Perubahan Zaman, perubahan zaman biasanya berkaitan kuat dengan berbagai hal, seperti perkembangan teknologi yang pesat dan cepat. 2) Peran Dakwah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Perumahan Sejahtera Permai, untuk mengatasi kenakalan remaja yang melingkupi kehidupannya, maka diperlukan suatu usaha dakwah untuk meminimalisir kenakalan tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan merusak dirinya maupun orang lain. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan Metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Oleh sebab itu memilih upaya yang tepat sangat diperlukan, agar dakwah dapat mencapai tujuannya khususnya dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah: Kepada Kelurahan Bonto-Bontoa seyogianya dapat menyediakan tempat penyaluran bakat para remaja dan kepada lembaga-lembaga sosial terkait yang ada di Perumahan Sejahtera Permai dan sekitarnya untuk melakukan kerja sama lebih intens dengan keluarga dalam hal ini orang tua khususnya beserta masyarakat untuk memberikan perhatian khusus agar bisa mencegah serta menanggulangi kenakalan remaja. Kepada Tokoh Masyarakat diharapkan sebisa mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan dan organisasi yang bersifat religi, kesenian, maupun yang lain sehingga remaja mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang mengarah kepada hal-hal positif. Kepada seluruh orangtua dan masyarakat perumahan sejahtera permai agar menjaga dan membimbing anaknya ke arah yang positif atau ke arah yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Sejak manusia mulai hidup bermasyarakat, sebuah gejala yang disebut masalah sosial berkuat di dalamnya. Sebagaimana diketahui, dalam realitas sosial memang tidak pernah dijumpai suatu kondisi masyarakat yang ideal. Dalam pengertian tidak pernah dijumpai kondisi yang menggambarkan bahwa seluruh kebutuhan setiap warga masyarakat terpenuhi, seluruh perilaku kehidupan sosial sesuai harapan atau seluruh warga masyarakat dan komponen sistem sosial mampu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Pada jalur yang searah, sejak tumbuhnya ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai obyek studi kehidupan masyarakat, maka sejak itu pula studi masalah sosial mulai dilakukan.

Melalui beragam perspektif dan fokus perhatian yang berbeda-beda pada akhirnya semakin memperlebar jalan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif serta wawasan yang luas dalam memahami dan menjelaskan fenomena sosial. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa fenomena sosial adalah gejala sosial atau peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Terjadinya fenomena sosial ini bisa disebabkan karena faktor kultural dan faktor struktural. Faktor kultural dalam fenomena sosial terjadinya dengan sendiri tanpa adanya paksaan sedangkan untuk struktural memiliki sistem sosial tertentu dalam masyarakat. Fenomena sosial

adalah fakta sosial dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh masyarakat.

Menurut *Freddy Rangkuti* fenomena sosial, fakta sosial atau kejadian sosial yang terlihat di lapangan. Fenomena sosial ini mampu memberikan gambaran masyarakat secara umum, dari dinamika kelompok sosialnya atau dapat menciptakan intergrasi sosialnya. Fenomena sosial ini akan memberikan perubahan sosial yang mengarah pada sisi negatif atau sisi positif.

Salah satu fenomena sosial masyarakat yang sering dijumpai adalah kenakalan remaja. Seperti yang diketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.<sup>1</sup>

Seperti fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai, peneliti melihat tingkat kenakalan remaja di kompleks ini sangat tinggi. Terbukti adanya kasus narkoba yang menjerat remaja belasan tahun yang diketahui masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja tersebut

---

<sup>1</sup>Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, (Jakarta: Peneliti Puslitbang Kesejahteraan Sosial, 2015) h. 122.

ditangkap di rumahnya saat menggunakan barang haram tersebut dan kemudian ditangkap oleh kepolisian Gowa. Selain itu, terdapat kasus pencurian oleh remaja yang juga masih berumur belasan tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya dua kasus yang dijelaskan, tentu saja hal ini meresahkan masyarakat yang ada di perumahan Sejahtera Permai.

Seperti yang dikatakan *Kartono*, pakar sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini.<sup>3</sup>

Berangkat dari kedua kasus yang terjadi di Perumahan Sejahtera Permai yaitu narkoba dan pencurian, hal ini menandakan kurangnya implementasi dakwah serta pembinaan akhlak yang dilakukan oleh warga setempat. Disamping itu, peran orangtua dalam membimbing anaknya sangat kurang terutama dalam masalah agama dan pendidikan moral. Hal buruk yang kemudian timbul adalah terjadinya keresahan di tengah-tengah masyarakat. Sebagai contoh, perilaku remaja seperti mencuri dapat

---

<sup>2</sup>Kartini, Kartono, *Patologi Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005). h.87

<sup>3</sup>Anonim, *Kenakalan Remaja Makin Mencemaskan*. Diambil dari <http://Megapolitan.kompas.com>, (Kamis 25 Mei 2018)

menyakiti hati korban pencurian, adapun bentuk penyalahgunaan obat-obatan juga dapat menyakiti hati orang tua si anak yang telah mengonsumsi obat terlarang tersebut. Perilaku menyakiti hati dan perasaan orang lain ini menurut pandangan Al-Qur'an merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab: 58.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَذَىٰ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مَثْبُوتًا

1965

Terjemah:

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah).

## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian mengenai, Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah).

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h 426

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan permasalahan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu bagaimana fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah). Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

### a. Fenomena sosial

Fenomena sosial adalah gejala sosial atau peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

### b. Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan tujuan sangat bervariasi, namun pada intinya adalah mempunyai kesamaan, yaitu menuju Allah Swt dan tercapainya kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhiratnya.

## C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai?
2. Bagaimana Peran Dakwah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai ?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada penelusuran kajian pustaka yang telah penulis lakukan di lapangan, ditemukan beberapa literature yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman (2015) dengan judul jurnal “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas”. Tulisan ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi yang ada, kemudian data tersebut di kemas sebagai bahan data dan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kenakalan remaja saat ini. Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui remaja dan psikologis remaja, faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan pergeseran kualitas kenakalan yang dilakukan remaja. Kemudian bagaimana peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.
2. Siti Nurul Janah (2018) dengan judul skripsi “Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan hubungan Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di perumahan Citraland Surabaya.
3. Dewi Nur Aini (2018) dengan judul skripsi “Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak Bertetangga Ibu-Ibu Jama’ah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui sejauhmana pengaruh ceramah yang disampaikan Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kompleks Perumahan Sejahtera Permai
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kompleks perumahan sejahtera permai

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain;

#### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Sebagai referensi atau tambahan informasi bagi Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang “Fenomena Sosial Masyarakat di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai”.
- c. Untuk menjadi tambahan bahan referensi bagi peneliti lainya dalam meneliti hal-hal yang relevan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang muncul bagi pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

- b. Bagi penulis penelitian ini merupakan media pembelajaran untuk menambah wawasan berfikir serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja***

Usia remaja adalah usia perkembangan yang kritis, dimana remaja mulai tumbuh dan mencari identitas diri. Pada usia ini, remaja mudah terpengaruh dalam kegiatan-kegiatan negatif yang ada di lingkungannya. Remaja menganggap kenakalan sebagai hal yang biasa dan dapat diterima oleh lingkungannya. Pemahaman yang sangat minim menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja. Apabila seseorang memiliki pemahaman yang rendah akan sulit memahami dan membedakan tingkah laku mana yang dapat diterima dengan tidak dapat diterima, sehingga remaja mudah terpengaruh pada perilaku “nakal” atau menyimpang.<sup>1</sup>

Kenakalan anak setiap tahun selalu meningkat, apalagi dicermati perkembangan tindak pidana yang dilakukan selama ini, baik dari kualitas maupun modus perandi yang dilakukan, kadang-kadang tindakan pelanggaran yang dilakukan anak dirasakan telah meresahkan semua pihak khususnya para orang tua. Fenomena meningkatnya perilaku tindak kekerasan yang dilakukan anak seolah-olah tidak berbanding lurus dengan usia pelaku.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering muncul dan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan menyebabkan keresahan di

---

<sup>1</sup> Sofyan.. *Remaja dan Masalahnya*. (Jakarta: Alfabeta, 2010). h.48

<sup>2</sup> Sambas, Nanda.. *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Anak di Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h.122

lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Adapun faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri remaja karena pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan kenakalan. Faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor yang berasal dari lingkungan pengaruh teman sepermainan dan keharmonisan komunikasi orang-tua dan anak.<sup>3</sup>

Dengan demikian, terdapat dua faktor yang melatarbelakngi remaja melakukan kenakalan yaitu bisa berasal dari dirinya sendiri dan juga bisa berasal dari pergaulan bebas yang kadang menyimpang dari aturan dan norma-norma masyarakat.

## **B. Tinjauan Tentang Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Desmita<sup>4</sup>, istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah “*adolescence*”. Menurut Piaget dalam Desmita<sup>5</sup>, istilah “*adolescence*” yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Kematangan masa remaja akan tercapai bila remaja sudah

<sup>3</sup> Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 101

<sup>4</sup> Desmita, R. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.189.

<sup>5</sup> Desmita, R. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.189.

mampu mengungkapkan emosinya pada waktu dan dengan cara yang tepat. Petunjuk kematangan yang lain adalah, bahwa remaja akan menilai suatu kejadian atau situasi dengan kritis sebelum bereaksi secara emosional. Remaja juga sangat labil dan perasaannya sangat peka, suka berkhayal dan belum mempunyai identitas diri, sehingga akan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Hurlock dalam perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan yang bersifat kejiwaan dan dapat menimbulkan gejala negatif bagi remaja, yaitu :

- a. Keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*)
- b. Berkurang kemampuan untuk bekerja (*detracton of work*)
- c. Berkurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*incoordination*)
- d. Kejemuhan (*boredom*)
- e. Kegelisahan (*restlessness*)
- f. Pertentengan social (*social antagonism*)
- g. Pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistencetoauthority*)
- h. Kurang percaya diri (*lack of self confidence*)
- i. Mulai timbul minat pada lawan jenis (*preoccupation with sex*)
- j. Kepekaan perasaan susila (*excessive modesty*)
- k. Kesukaan berkhayal (*day dreamy*)<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Cet.V; Jakarta: Erlangga, 2006), h. 21-22.

Gejala-gejala negatif tersebut akhirnya menjadi suatu problem bagi remaja. Problema tersebut secara garis besar meliputi problem dalam pemenuhan kebutuhan biologis, psikis dan sosial. Berbagai problema-problema tersebut misalnya menyangkut agama dan akhlak, seks, perkembangan pribadi, dan perilaku sosial (termasuk kenakalan remaja). Sebagai upaya pemecahan, terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam perkembangan pribadi dan sosialnya yaitu:

- 1) Adanya suatu pemahaman bahwa masa remaja merupakan masa kritis bagi pembentukan kepribadian individu.
- 2) Adanya penerimaan dan penghargaan secara baik orang-orang disekitar (lingkungan) terhadap keberadaan remaja.
- 3) Adanya kemampuan mengenal diri sendiri disertai dengan upaya memperoleh citra diri. Dan upaya tersebut dapat diperoleh dengan melakukan beberapa cara, antara lain melalui :
  - a) Tindakan Preventif: melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan non- formal (masyarakat)
  - b) Tindakan Repressif: melalui jalur hukum bagi yang melanggar (keluarga, sekolah, dan masyarakat).
  - c) Tindakan Kuratif: melalui pembinaan khusus untuk memecahkan problem remaja.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Cet.V; Jakarta: Erlangga, 2006), h. 23.

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Hurlock<sup>8</sup> menyebutkan ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut:

### a. Masa Remaja Dianggap sebagai Periode Penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sama-sama penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

### b. Masa Remaja Dianggap sebagai Periode Peralihan.

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

### c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu :

---

<sup>8</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207-209.

- 1) Meningkatnya emosi, intensitasnya bergantung tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesatkan menimbulkan masalah baru.
- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
- 4) Sebagian besar remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan untuk menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah. Karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi sendiri dan menolak bantuan.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun

mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan oleh Erickson<sup>9</sup> “Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Apakah dia seorang anak atau apakah dia orang dewasa? Apakah nanti akan menjadi seorang suami atau ayah? Apakah mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras, agama atau kebangsaannya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan dalam hal ini apakah ia akan berhasil atau gagal?.

### **3. Kondisi Kehidupan Remaja**

Masa remaja merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat lagi disebut anak-anak dan juga belum dapat dikatakan dewasa. Umumnya taraf perkembangan ini disebut musim pancaroba. Oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh anak-anak mereka dianggap dewasa, sedang oleh orang dewasa mereka dianggap kecil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sudut kepribadiannya, maka para remaja mempunyai berbagai kondisi yang berbeda dengan anak-anak dan orang dewasa. Ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh anak pada usia remaja, hal

---

<sup>9</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 208.

ini diakibatkan dari masih labilnya emosi mereka. Adapun kondisikondisi tersebut antara lain:

a. Kecenderungan untuk meniru

Kecenderungan untuk meniru ini tidak bisa lepas dari bagian pencarian jati dirinya. Biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah mode pakaian dan kebiasaan para bintang film yang dianggap idolanya, tanpa mempertimbangkan kondisi sosial di mana ia tinggal, juga tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada.<sup>10</sup> Oleh karena itu perilaku remaja ini jika tidak ada filternya, akan mengundang kerawanan sosial dan kejahatan, apakah itu dalam bentuk free sex, pemerkosaan, atau kejahatan kejahatan lain. Di sinilah perlunya menanamkan ajaran agama dan akhlak sedini mungkin, untuk menjadi filter dari pengaruh budaya, idiologi dan slogan-slogan yang menyesatkan yang dapat menjerumuskan anak pada dekadensi moral dan inilah tidak dibenarkan oleh ajaran Islam untukditiru. Dan kalau ada unsur positif dan dipandang baik oleh syari'ah malah justru dianjurkan.

b. Kecenderungan untuk mencari perhatian

Disamping kesukaannya untuk meniru hal-hal yang baru, mereka juga terkadang bertingkah laku *over acting* di depan umum guna untuk mencari perhatian.

---

<sup>10</sup>Fuad Karma, *Sensasi Remaja di Masa Puber, Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 9.

Keinginan ini tidak lepas dari usaha mencari jati dirinya.<sup>11</sup> Kecenderungan untuk mencari perhatian ini harus disalurkan pada hal-hal yang positif, seperti membentuk organisasi sosial, ikut kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial, mengikuti lomba-lomba yang sesuai dengan bakat dan kemampuan.

c. Emosinya sedang menggelora

Gejala yang tampak sebagai perkembangan pada aspek emosi bagi remaja adalah:

- 1) Ketidakstabilan emosi pada anak remaja.
- 2) Mudah menunjukkan sikap emosional yang meluap-luap pada remaja seperti mudah marah, mudah tersinggung.
- 3) Semakin mampu mengendalikan diri.<sup>12</sup>

Masa remaja adalah masa penuh gejolak dan gelora semangat yang menggebu-gebu. Bersamaan dengan itu emosinya sedang menggelora, hal ini disebabkan keseimbangan jiwanya masih labil. Untuk itu banyak anak remaja yang menjadi brutal dan penjahat dikarenakan penyaluran emosi yang tidak pada tempatnya, sehingga tingkah lakunya cenderung merusak.

---

<sup>11</sup>Fuad Karma, *Sensasi Remaja di Masa Puber, Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 9.

<sup>12</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 3.

#### d. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua keinginannya.<sup>13</sup> Tarik menarik antara angan-angan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah. Inilah gambaran yang dialami oleh anak-anak yang menginjak masa remaja. Keadaan tersebut dapat dikendalikan dengan baik bila disalurkan pada hal-hal yang positif. Sebaliknya keadaan ini akan dapat menjerumuskan anak remaja pada kesesatan dan kerusakan bila tidak diarahkan dan dibimbing ke jalan yang baik.

### C. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

#### a. Faktor internal

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis.
- 2) Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal.
- 3) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.

---

<sup>13</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- 5) Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, dan tidak memiliki hobi yang sehat.
- 7) Masalah yang dipendam dan tidak mau memberitahu kepada orang lain.<sup>14</sup>

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila masa remaja sering penuh dengan berbagai problem, terkadang remaja tidak terbuka pada orang tua, sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri, ternyata mereka tidak sanggup. Contoh masalah berpacaran ketika remaja putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakan hal ini kepada orang tua tetapi yang mereka lakukan adalah memendam dan akhirnya mereka sendiri yang depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik, mabuk-mabukan merokok, dan lain sebagainya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi dalam faktor eksternal dapat diketahui dengan Kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murini dari dalam diri remaja itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Turner dan Helms antara lain berikut ini:

---

<sup>14</sup> Fakhrizal, *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*. Diambil dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/05/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html> (8 Juli 2018).

### **1) Masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan**

- a) *broken home*; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia, bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang cukup panjang.
- b) *quasi broken home*; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah kurang.

### **2) Masalah yang datang dari Lembaga Pendidikan Formal Secara umum**

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh bagi para peserta didiknya, namun tidaklah dapat dimungkiri di sekolah juga sering dapat membentuk anak (tentu relatif kecil) untuk menjadi delikuen. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *deliquent* bagi peserta didik, adalah:

- a) Pengaruh Teman
- b) Tindakan tenaga pendidik
- c) Lingkungan sekolah

### **3) Masalah yang datang dari Masyarakat**

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Perkembangan iptek dan kemodernan tata kehidupan, telah memberi pengaruh pada akselerasi perubahan sosial, yang ditandai dengan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan ketegangan

jiwa, seperti persaingan perekonomian, ketenaga kerjaan, berita media massa, ketimpangan sosial dan lain-lain.

Ketegangan-ketegangan yang terjadi di masyarakat, akan banyak mempengaruhi kejiwaan para remaja, seperti adanya yang merasa rendah diri atau direndahkan, dan sebagainya yang mengundang lahirnya tindakan-tindakan *deliquent*.

Berbagai wujud tindakan *deliquent* yang sering dilakukan oleh para remaja, antara lain: kejahatan dengan kekerasan, pembunuhan, pencurian, penggelapan, penipuan, pemerasan, gelandangan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.

#### **4) Dasar-Dasar Agama yang Kurang**

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

#### **5) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya**

Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka lakukan adalah mencari kesenangan sendiri dan lebih suka hura-hura daripada duduk tenang dirumah atau belajar.

## 6) Kebebasan yang berlebihan

Yang terakhir dalam Faktor-faktor kenakalan remaja juga terjadi bila Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang demokratis yang berlebihan sehingga anak menjadi yang keras kepala dan sering memaksakan kehendaknya kepada orang tua dan pola asuh seperti ini akan berakibat buruk pada anak.<sup>15</sup>

### D. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Drs. Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan, berikut penjelasannya:

#### a. *Neurotic delinquency*

*Neurotic delinquency* merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

#### b. *Unsocialized delinquent*

*Unsocialized delinquent* merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa

---

<sup>15</sup> Fakhrizal, *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*. Diambil dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/05/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html> (8 Juli 2018).

bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan keseganan dan ketakutan dari orang lain sering kali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

c. *Pseudo social delinquent*

*Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.<sup>16</sup> Jadi, dapat disimpulkan jenis kenakalan remaja itu adalah:

1. *Neurotic delinquency* merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri.
2. *Unsocialized delinquent* merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam.

---

<sup>16</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1995), h. 16.

3. *Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik.

#### **E. Tinjauan tentang Dakwah dalam Masyarakat**

Berbagai penyakit masyarakat seperti pencurian, kenakalan remaja, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan sejenisnya merupakan problema mendasar umat Islam saat ini. Ekses yang sangat mendasar dari problema tersebut adalah timbulnya pendangkalan iman, sebagaimana disinyalir dalam sebuah ungkapan hampir saja kefakiran itu menjadi kekafiran“. Dalam menghadapi serbuan bermacam-macam nilai, keagamaan, pilihan hidup dan sejumlah janji-janji kenikmatan duniawi, dakwah diharapkan bisa menjadi solusi alternatif dengan fungsi mengimbangi dan pemberi arah dalam kehidupan umat.

Dakwah ke depan menempatkan perencanaan dan strategi yang tepat dengan merujuk kepada metode dakwah Rasulullah SAW. Para intelektual muslim dapat merumuskan konsep dan metode dakwah untuk generasi muda, orang dewasa atau objek dakwah bagi berbagai lapisan masyarakat yang tingkat pemahaman keagamaannya tergolong rendah atau sebaliknya bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya tergolong tinggi, sehingga materi dakwah sesuai dengan objeknya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Maryatin. *Efektifitas metode ceramah Dalam penyampaian dakwah islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014).*

Penyampaian dakwah pada masa dahulu tentu akan sangat berbeda dengan pada masa sekarang ini, sebab kondisi dan situasi yang dihadapi pada masa lalu berbeda dengan situasi yang dihadapi pada masa kini, permasalahan dakwah pada saat ini lebih kompleks dibandingkan pada masa itu.

Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, dakwah berasal bahasa Arab yaitu da'a-yad'u-da'watan, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Rasyad Shaleh pengertian dakwah secara bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan dalam bahasa arab dalam bentuk fiil masdar. Sedang dalam bentuk kata kerja da'a – yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>19</sup> Pengertian dakwah dalam hal ini dapat di jumpai dalam Al-Qur'an surat Yusuf : 33 bunyi ayat tersebut adalah:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ  
الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

<sup>19</sup> Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (tt: t.th, 1977), hlm. 17.

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 239.

Sedangkan jika ditinjau dari pengertian secara terminologi, maka para ahli menemukan beberapa pengertian, diantaranya ialah: Menurut Toha Yahya Omar, M.A. “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”<sup>21</sup> Natsir “Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma’ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Kemudian Menurut Asmuni Syukir bahwa istilah dakwah dapat didefinisikan dalam dua sudut pandang, pengertian dakwah dalam sudut pandang pembinaan dan pengertian dakwah dalam sudut pandang pengembangan. Pembinaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah swt, agar mentaati syari’at islam supaya dapat hidup bahagia di dunia dan akherat.<sup>22</sup> Sedangkan M. Quraish Shihab “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi

---

<sup>21</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1997).

<sup>22</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Ofset Printing, 1983)

maupun masyarakat. perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>23</sup>

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian dakwah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa dakwah adalah seruan untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Atau dengan kata lain, dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran.

#### ***F. Tinjauan Islam Tentang Kenakalan Remaja***

Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk (ciptaan) Tuhan, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, manusia yang mempunyai aspek jasmani Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Diantara perbuatan

---

<sup>23</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu*, (Bandung: Mizan, 2001).

terpuji seperti tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan, menepati janji, adil, shidiq, bersifat ramah dan pemaaf. Diantara perbuatan tercela seperti judi, zina, mencuri, merampok, menganiaya, membunuh dan perbuatan-perbuatan yang lain yang merugikan orang seperti merusak lingkungan (tumbuh-tumbuhan, hewan dan bangunan).<sup>24</sup>

Hal-hal yang terpuji tentunya sangat disukai oleh Allah, hal ini telah diterangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”.<sup>25</sup>

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kaum Mukminin agar menginfakkan harta mereka di jalan jihad untuk dengan menyiapkan perbekalan, memudahkan perjalanan satuan-satuan perang khusus dan para pejuang serta melarang mereka untuk meninggalkan infak di jalan Allah -yang tidak lain adalah jihad- sebab bilamana mereka meninggalkan infak dan jihad, maka itu sama dengan orang yang menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Hal ini dikarenakan, bila musuh yang selalu mengintai melihat mereka tidak lagi berjihad, maka mereka akan menyerang dan memerangi mereka bahkan bisa mengalahkan mereka sehingga karenanya mereka akan binasa. Di samping itu, Allah juga memerintahkan mereka agar berlaku baik dalam seluruh perbuatan-perbuatan mereka. Berlaku baik dalam

<sup>24</sup> Sudarsono, “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 43.

perbuatan artinya menekuninya, memperbagusnya dan membersihkannya dari segala ketimpangan dan kerusakan. Allah juga berjanji kepada mereka bahwa jika mereka berlaku baik dalam perbuatan-perbuatan mereka tersebut, maka Dia akan menolong membantu dan menolong mereka.

### **G. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

#### **a. Fungsi Dakwah**

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar dalam kehidupan umat Islam, sehingga dalam segala aktivitas kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Fungsi dakwah mendorong setiap *mad'u* dapat mengaktualisasi diri dengan apa yang telah diterima dalam konteks penyiaran dakwah Islamiyah. Konsekuensinya, fungsi dakwah meliputi dimensi-dimensi lain yang komplementer dan integratif, sehingga secara umum fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- 1) Dari segi isi (pesan) dakwah:
  - a) Menambah pengertian, yakni memberi penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang dapat mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dari apa yang disampaikan.
  - b) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Timbul kesadaran ini karna seseorang telah menghayati dan merasakan sendiri betapa besar manfaat dari nilai yang disampaikan kepadanya, dan dengan bangkitnya kesadaran ini merupakan awal dari kearah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).

- c) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku nyata. Dengan demikian ajaran Islam itu dapat diperaktekkan dalam seluruh aspek kehidupan seseorang. Segala tingkah laku dan perbuatan senantiasa didasari oleh ajaran Islam sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar terintegrasi dalam kehidupan manusia.
- d) Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah direalisasikan dalam diri seseorang dan masyarakat dapat dilaksanakan dan dilestarikan secara berkesinambungan dalam kehidupannya.<sup>26</sup>

## 2) Sebagai Misi Perubahan Masyarakat

M. Syafaat Habib mengemukakan bahwa dakwah adalah merupakan agen perubahan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

- a) Dari segi praktisnya, maka dakwah adalah memajukan segala bidang tingkahlaku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat dengan tujuan menciptakan manusia atau masyarakat yang *amanuh wa amilush shalihati*.
- b) Dari segi dan natural manusia itu sendiri, maka dakwah bukan akan merubah natur manusia, melainkan justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natural (fitrahnya). Di sini keadaan manusia atau fitrah manusia selalu

---

<sup>26</sup> Marliyah Ahsan, *Diktat Ilmu Dakwah* (Ujung Pandang: Fakultas Dakwah, 1985), h. 5-6.

menjadi perhatian utama dakwah. Apa yang disebut sebagai *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* adalah sesuai dengan fitrah hati manusia.

- c) Dari segi perannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah memberikan angin baru dan pedoman yang akan menguntungkan serta bergerak kearah yang lebih baik, maka dalam perjalanannya kerarah yang sudah lebih dari yang ada itu, dakwah akan selalu memberikan bimbingannya, bagaimanakah seharusnya manusia bertindak dan bersikap dalamarah kemajuan itu, dakwah akan memberikan pengarahan kepada setiap kehidupan manusia agar selalu menuju kearah yang memperbaiki, bukan sebaliknya yaitu merusak, sebab agama tidak menyukai hal yang merusak.<sup>27</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan fungsi dakwah dalam kehidupan umat Islam adalah terbagi atas dua segi yaitu segi pesan dakwah dan misi perubahan masyarakat.

#### b. Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan dan usaha yang dilahirkan oleh umat manusia mempunyai tujuan khusus yang akan dicapainya. Demikian pula dengan dakwah, tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapainya yakni mengubah situasi yang kurang baik menjadi baik atau yang baik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dakwah ini tidak dapat dipisahkan dengan tujuan Islam karena sasaran utama dakwah dan Islam adalah manusia dan manusia itulah yang bergerak dan mengatur segala kehidupannya untuk

---

<sup>27</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1982), h. 228.

mencapai kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat dengan menyembah Allah swt, karena tidak lain tujuan manusia diciptakan adalah mengabdikan dan menyembah kepada-Nya.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridai Allah swt. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam:

#### 1) Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus di tujukan dan di arahkan kepadanya. Tujuan utama adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.<sup>28</sup>

Tujuan dakwah di atas masih bersifat umum atau global, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat baik yang sudah memeluk agama Islam maupun masih dalam keadaan kafir atau musyrik.

#### 2) Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran, dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh

---

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 60.

aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping (tumpang tindih) antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak tercapai. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemah dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.
- b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan.<sup>1</sup>

Lexy. J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Dari data yang terkumpul maka akan memudahkan penulis untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja.

---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Kecamatan Somba Opu atau lebih tepatnya di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak di uji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian yaitu:

#### 1. Pendekatan Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.<sup>3</sup> Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah khususnya yang bersangkutan dengan peranan dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja.

---

<sup>3</sup>Zaini Muktarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT. al-Amin Press, 1996), h. 37.

## 2. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi ditinjau secara harfiah atau bahasa, sosiologi sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu '*socius*' yang berarti teman atau kawan dan '*logos*' yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi dapat disimpulkan bahwa ilmu yang mempelajari tentang masyarakat kompleks kekuatan, hubungan atau jaringan interaksi.<sup>4</sup>

Penulis memandang perlu untuk menerapkan metode tersebut untuk lebih memudahkan dalam proses pemecahan masalah yang terkait dengan peranan dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian Fenomena sosial masyarakat yang diterapkan di Sejahtera Permai, informannya adalah para orang tua yang ada di Sejahtera Permai (sebagai informan utama) yang berjumlah 6 orang, tokoh agama dan tokoh masyarakat (sebagai informan ahli). Untuk lebih terarah penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah strategi sebagai berikut:

- a. Kriteria keluarga Sejahtera Permai yang diteliti:
  1. Orang tua yang memiliki anak yang termasuk kriteria kenakalan remaja.
  2. Keluarga yang kurang interaksi dengan tetangga.

---

<sup>4</sup> Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

3. Keluarga yang memperhatikan norma agama dan pendidikan anak.
4. Tokoh agama dan tokoh masyarakat.

b. Strategi pemelihan keluarga di Sejahtera Permai

Untuk memperoleh data keluarga di Sejahtera Permai maka peneliti melakukan langkah-langkah, melakukan studi awal atau survey pendahuluan, hasil studi awal yang dilakukan kepada keluarga di Sejahtera Permai, selanjutnya disampaikan kepada orang yang ada sekitar tempat tinggal informan tentang siapa yang layak atau memenuhi kriteria seperti yang diinginkan peneliti, mencocokkan hasil studi awal peneliti dengan informasi dari masyarakat dan hasil pencocokan tersebut selanjutnya ditentukan 6 jumlah informan yang layak dijadikan sasaran penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan, hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan terkait dengan fokus kajian penelitian.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data, data penelitian kualitatif pada umumnya berupa informasi kategori substantif. Secara garis besar data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Mengumpulkan data-data melalui literatur, jurnal, internet maupun bacaan baik buku ataupun bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi, yaitu suatu proses kegiatan mengamati realitas atau kejadian-kejadian aktual di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan subjek atau informan untuk diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara informal yang menggunakan pedoman wawancara dan sifat pertanyaannya tidak berstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar jelas dimana informasi didapatkan maka penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

### 1. *Library Research*

*Library research*, yaitu mengadakan penelitian di Perpustakaan dengan cara membaca dan menelaah buku dan literatur-literatur ilmiah lainnya yang mempunyai

hubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, adapun teknik penulisannya yaitu;

- a. Kutipan Langsung. yaitu penulis mengutip bahan-bahan yang bersumber dan referensi kepustakaan tanpa mengubah redaksinya sedikitpun.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu terdiri dari ikhtisar dan ulasan yang bersifat komentar dan analisa penulis sendiri setelah membaca referensi atau rujukan yang ada.

## 2. *Field research*

*Field research* yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan dibahas. Dalam hal ini menggunakan metode sebagai berikut;

- a. Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan panca indera tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena sosial untuk dilakukan pencatatan.
- b. Interview yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, kemudian dilakukan pencatatan.

## **F. *Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan

data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Suryabrata menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.<sup>5</sup>

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang sifatnya masih

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 40.

terkesan belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan penulis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Kompleks Perumahan Sejahtera Permai***

##### **1. Keadaan Geografis**

Kompleks Perumahan Sejahtera Permai merupakan wilayah perumahan yang terletak di Kelurahan Bonto-Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Secara geografis Sejahtera Permai berada di Kelurahan Bonto-Bontoa yang memiliki luas wilayah 3.02 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa perumahan dan perkampungan warga. Sejahtera Permai merupakan perumahan yang dikelilingi beberapa BTN, seperti BTN Handjas, Btn Andi Tonro Permai, Btn Florinda dan Btn Paccinongan. Adapun batas-batas wilayah Sejahtera Permai sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tombolo, batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Kaluku, wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tompobalang, sedangkan wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalegowa.

##### **2. Keadaan Penduduk**

Di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai terdapat jumlah penduduk sebanyak 2.109 jiwa, terdiri dari laki-laki 920 jiwa, perempuan 1.189 jiwa. Dan juga terdapat kepala keluarga sebanyak 287 jiwa. Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan jumlah warga yang ada, karena setiap saat angka kelahiran dan kematian bisa berubah.

##### **3. Keadaan Ekonomi**

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat tidaklah lepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun jenis kegiatan ekonomi di Perumahan

Sejahtera Permai dapat dilihat dalam kondisi komposisi jenis pekerjaan jumlah penduduk 2.109 jiwa menurut lapangan usaha terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) 236, TNI 6 orang, POLRI 11 orang, Swasta 98 orang, Pensiun/Punawirawan 13 orang, Wiraswasta 57 orang, Pelajar/Mahasiswa 96 orang, Buruh 22 orang, Dagang 6 orang, Ibu Rumah Tangga 103 orang, Dokter 7 orang, Guru 16 orang, Tukang Batu/Kayu 4 orang. Dengan karakteristik yang berbeda, tingkat pendidikan masyarakatnya pun bervariasi. Yang pada umumnya masyarakat Perumahan Sejahtera Permai ini mayoritas Pegawai Negeri Sipil (PNS).

## **B. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai**

### **1. Penggunaan Obat Terlarang (Narkoba, Obat Tramadol, Sintetis dan Ganja)**

Penyalahgunaan narkotika oleh kaum remaja berakibat sosial yang negatif dan destruktif secara mencolok. Pada hakikatnya, pecandu yang sedang ketagihan akan merasa agresif dan bersemangat, namun di sisi lain penggunaan obat ini dalam jangka panjang akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan, dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat menghambat kepribadiannya, yaitu dapat merusak potensi diri untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Adapun penyalahgunaan obat terlarang ini dipicu oleh pergaulan bebas, biasanya salah seorang pecandu yang menggunakan obat terlarang ini menawarkan kepada temannya yang lain untuk

menggunakan obat tersebut. Hal ini diungkapkan langsung oleh salah seorang pecandu yang bernama MM (Nama Samaran) :

“Saya mengkonsumsi barang haram tersebut kira-kira pada tahun 2014 sampai sekarang. Kalau ditanyakan mengapa saya memakainya saya sendiri juga tidak tahu, mungkin ini karena faktor pergaulan, disini lain tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya seperti itu tapi mungkin memang pergaulan saya terlalu bebas. Jadi bisa dikatakan saya terjerumus dengan keadaan waktu itu. Kalau barangnya (narkoba) saya ambil dari teman, kalau lokasi rincinya ada di daerah tinumbu”.<sup>1</sup>

Beberapa di antara remaja juga telah berhenti menggunakan barang haram tersebut, alasannya pun bermacam-macam salah satunya yaitu karena merasa takut ditangkap pihak berwajib dan juga ingin kembali fokus melanjutkan pendidikan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh FH (Nama Samaran):

“Jujur saya pernah memakainya tetapi saat ini sudah tidak pakai lagi. Saya berhenti sejak 4 bulan yang lalu. Saat itu saya memakai narkoba ketika duduk di kelas 3 SMP, jenis obat-obatan yang saya konsumsi seperti ganja dan sintetis, tapi orang disini sering menyebutnya gorilla. Alasan saya berhenti karena merasa takut, banyak teman saya sudah ditangkap oleh pihak berwajib, saya juga berfikir masa depan saya bagaimana kalau seperti ini terus”.<sup>2</sup>

Untuk itu, dengan melihat pengakuan salah satu pelaku di atas, maka peneliti berpendapat bahwa para pelaku atau pengguna narkotika di kompleks perumahan Sejahtera Permai berhenti menggunakan barang tersebut dengan alasan takut tertangkap dan ingin fokus melanjutkan pendidikan.

---

<sup>1</sup> MM (24 tahun) Remaja Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (14 Agustus 2018)

<sup>2</sup> FH (22 tahun) Remaja Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (18 Agustus 2018)

## 2. Pencurian

Pencurian adalah pengambilan barang milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Kata ini juga digunakan sebagai sebutan informal untuk sejumlah kejahatan terhadap properti orang lain, seperti perampokan rumah, penggelapan, larseni, penjarahan, perampokan, pencurian toko, penipuan dan kadang pertukaran kriminal. Dalam yurisdiksi tertentu, pencurian dianggap sama dengan larseni; sementara yang lain menyebutkan pencurian telah menggantikan larseni. Seseorang yang melakukan tindakan atau berkarir dalam pencurian disebut pencuri, dan tindakannya disebut mencuri. Sama halnya dengan yang dilakukan anak remaja di Perumahan Sejahtera Permai saat ingin mengkonsumsi barang terlarang seperti narkoba, obat-obatan, dll. Mereka menggunakan berbagai cara agar dapat memenuhi hasratnya. Seperti yang dikatakan oleh AN (nama samara) bahwa :

“Saat saya ingin mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan, lalu perekonomian tak mencukupi saya dan kawan-kawan biasanya mengambil barang orang lain yang bisa menghasilkan uang agar saya mampu memenuhi hasrat saya”.<sup>3</sup>

Dampak yang disebutkan di atas, jelas menjadi ancaman besar bagi remaja yang menggunakan obat terlarang karena bisa mempengaruhi psikologis, sosial dan serta ekonomi remaja tersebut.

---

<sup>3</sup> AN (24 Tahun) Remaja Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (12 Agustus 2018)

### ***C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Kompleks***

#### ***Perumahan Sejahtera Permai***

##### **1. Keluarga dan Perceraian Orangtua**

Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, generasi muda yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang.

Kondisi orang tua yang lebih mementingkan karier daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Seperti yang dikatakan oleh inisial ardi mengatakan bahwa :

”Saya bisa seperti ini hingga terjerumus dalam kenakalan remaja adalah bentuk kekecewaan saya terhadap orang tua saya karena mereka lebih memprioritaskan pekerjaan dibanding keluarga, sehingga saya merasa sangat kurang kasih sayang dan kurang perhatian, akibatnya saya terlalu bebas dalam pergaulan yang mengakibatkan saya terjerumus dengan berbagai masalah“<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ardi (19 Tahun) Remaja Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (3 Agustus 2018).

Masa remaja adalah masa yang dimana seorang sedang mengalami saat kritis sebab ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Namun, bagaimana jadinya seorang anak yang orang tuanya bercerai (*broken home*).

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang yang telah terbina bersama. Keharmonisan yang dulu dibangun kini telah goyah dan tidak mampu menopang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan antara suami istri yang tidak lagi harmonis ini berdampak pada kepribadian anak. Seorang remaja yang orang tuanya sering bertengkar akan merasa sedih dan tertekan. Ditambah lagi apabila kedua orang tuanya sampai berpisah maka anak tersebut akan merasa kehilangan. Rasa kehilangan ini apabila tidak diantisipasi oleh salah satu dari kedua orang tuanya maka dengan sendirinya akan berdampak pada perilaku anak yang bisa berujung pada terjadinya perilaku menyimpang di masyarakat (kenakalan).

## 2. Pergaulan bebas

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Pergaulan sehat ini dibentengi oleh nilai-nilai agama yang selama ini diajarkan kepadanya baik yang berkaitan dengan akhlak maupun ibadah. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain. Pergaulan tidak sehat ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama sehingga terjadilah kebobrokan moral. Kenakalan yang bisa timbul dari pergaulan yang salah ini adalah penggunaan obat-obat terlarang seperti narkoba, ganja, dan sabu-sabu. Penyalahgunaan obat-obatan ini kadangkala diawali dari hubungan pertemanan yang

tidak terkontrol dan juga karena ikut-ikutan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh MK (nama samaran):

“Waktu itu saya memakai narkoba karena iseng-iseng mau coba saja dan juga karena teman-teman saya rata-rata sering memakai, dan akhirnya saya pun ikut-ikutan dan jadinya ketagihan. Kalau boleh jujur memang semua pemakai narkoba itu awalnya karena pergaulannya yang salah. Saya ambil barangnya dari teman ke teman biasanya ketemuan di pinggir jalan atau di kos-kosan. Saya ketagihan pakai narkoba karena bisa buat nyaman, dan stress juga jadi hilang. Saya biasa memakainya di saat-saat ada masalah”.<sup>5</sup>

Jadi, tak dapat dipungkiri pergaulan bebas yang saat ini banyak dialami oleh para remaja merupakan penyebab awal maraknya terjadi kejahatan utamanya terkait penyalahgunaan obat-obat terlarang. Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaknya mengawasi anak-anaknya agar terhindar dari pergaulan yang salah.

### 3. Pengaruh Lingkungan Sosial

Perubahan sosial dan budaya yang semakin kompleks dan dinamis merupakan ciri perkembangan masyarakat akhir-akhir ini. Akibat perubahan tersebut yang relatif cepat ialah adanya perubahan konsep tingkah laku dan perbuatan. Perubahan konsep tingkah laku dan perbuatan ini pula dampaknya terjadi pada remaja, sehingga mereka kelihatan radikal dan agresif. Kejahatan adalah fenomena sosial yang timbul dan berkembang dalam masyarakat sehingga kejahatan yang pada hakekatnya suatu budaya manusia sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka kejahatan berkembang semodern budaya manusia itu sendiri.

---

<sup>5</sup> MK (23 Tahun) Remaja Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (29 Agustus 2018)

Dengan demikian kejahatan akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Kejahatan yang dilakukan remaja akhir-akhir ini tentu sangat memprihatinkan. Kondisi lingkungan yang tidak sehat atau “rawan” merupakan faktor yang sering menjadikan anak-anak berperilaku menyimpang. Maraknya pencurian, kekerasan, dan penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya tentu saja akan memicu bertambahnya anak-anak nakal atau berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, faktor lingkungan sangat menentukan terjadinya kenakalan remaja. Seperti yang dikatakan oleh Andi Ibrahim bahwa:

“Ada beberapa lokasi di kompleks ini yang sepi karena faktor kurangnya perhatian dari aparat pemerintahan dan masyarakat, dan pos ronda kadang dipakai oleh anak muda yang tidak benar, perumahan sejahtera permai juga sangat rawan terjadinya pencurian akibat kurangnya tingkat kesadaran masyarakat”.<sup>6</sup>

Melihat pendapat Andi Ibrahim tersebut ternyata ada benarnya, kondisi lingkungan yang gelap dikarenakan kurangnya lampu penerangan justru memberikan kesempatan bagi para pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya. Oleh karenanya, berbagai pihak baik pemerintah setempat maupun masyarakat harus bekerjasama menjadikan lingkungan mereka aman dan tentram.

#### 4. Perubahan Zaman

Perubahan zaman biasanya berkaitan kuat dengan berbagai hal, seperti perkembangan teknologi yang pesat dan cepat. Faktor ini juga merupakan sesuatu yang kuat dalam menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Yang mana,

---

<sup>6</sup> Andi Ibrahim (52 Tahun) *Kepala Lingkungan Bonto-bontoa* , 3 September 2018

pada zaman sekarang ini banyak sekali media seperti handphone dan internet yang semakin memudahkan semua orang dalam melakukan serta mengakses berbagai hal termasuk kalangan remaja. Hal negatif yang merupakan bagian dari faktor penyebab pergaulan bebas misalnya adalah mudahnya mengakses dan bebasnya mengakses terhadap tayangan-tayangan yang tidak semestinya dilihat oleh kalangan remaja seperti yang diungkapkan oleh Amir Dg Tunru bahwa :

Perubahan zaman sangat mempengaruhi tingkah laku remaja, karna semakin pesatnya teknologi dan gadget, sehingga anak remaja semakin mudah untuk mencari hal-hal yang berbau negatif.<sup>7</sup>

. Namun karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan belum diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni akan mengakibatkan remaja untuk tetap mengakses hal yang tidak semestinya mereka lihat. Oleh karena itu, faktor agama, lingkungan, dan ilmu pengetahuan yang sudah dijelaskan sebelumnya juga diperlukan untuk membentengi remaja dari pergaulan bebas pada perubahan zaman sekarang ini, terutama orang tua yang menjadi awal dunianya.

#### ***D. Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Perumahan Sejahtera Permai***

Untuk mengatasi kenakalan remaja yang melingkupi kehidupannya, maka diperlukan suatu usaha dakwah untuk meminimalisir kenakalan tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan merusak dirinya maupun orang lain. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan Metode yang tepat dan pas.

---

<sup>7</sup> Amir Dg Tunru (46 Tahun) *Tokoh Masyarakat* di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai, 10 November 2018

Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Oleh sebab itu memilih upaya yang tepat sangat diperlukan, agar dakwah dapat mencapai tujuannya khususnya dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai. Berikut beberapa upaya dakwah yang dilakukan di kompleks Perumahan Sejahtera Permai:

### **1. Melalui Ceramah**

Ceramah pada umumnya merupakan suatu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang populer dan terjangkau oleh pendengarnya. Dakwah dengan menggunakan metode ceramah sering menimbulkan kurangnya perhatian bila ceramahnya tidak bervariasi. Demikian pula sebaliknya bila ceramahnya terlalu bervariasi akan mengundang pembicaraan menjadi ngawur.

Ceramah akan menarik perhatian pada remaja jika kata-kata yang disampaikan menggairahkan dan membakar semangat sesuai dengan kesenangan pada remaja, misalnya sebagaimana telah digambarkan bahwa remaja senang menggunakan bahasa atau istilah-istilah asing yang kadang-kadang mereka sendiri tidak mengerti dengan bahasa tersebut.

Dengan metode ceramah, seorang da'i memberikan penjabaran kata-kata tersebut sehingga mudah dimengerti oleh remaja. Di samping itu ungkapan-ungkapan ceramah perlu diselengi dengan contoh-contoh yang sifatnya keteladanan, perjuangan, kesederhanaan pandangan dan pemikiran yang luas, kepemimpinan dan sifat-sifat kemanusiaan yang baik yang dapat membawa remaja kepada pemikiran yang jauh ke depan, dan semangat untuk dipersiapkan sebagai pemimpin dirinya dan

masyarakatnya. Ustaz H. Taufik Al-Faraby selaku tokoh agama mengungkapkan bahwa:

“Dengan melalui metode ceramah setidaknya kami membantu kesadaran remaja agar tidak berada dalam lingkup kenakalan remaja yang dapat merusak diri sendiri.”<sup>8</sup>

Ceramah agama yang dimaksud di sini bukan hanya ketika pelaksanaan ibadah jum'at saja tetapi sebisa mungkin dilakukan ketika ada kesempatan di hari-hari yang lain. Masyarakat bisa mengadakan kajian rutin mingguan untuk memberikan siraman rohani kepada warga setempat khususnya para remaja.

## **2. Melalui Tanya Jawab**

Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong para remaja untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubalig/da'inya sebagai penjawabnya. Penceramah melengkapi metode ceramah dengan tanya jawab artinya sesudah memberi ceramah, lalu disediakan waktu untuk tanya jawab dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk bertanya karena sifat remaja lebih senang bertanya, dan umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu tentang segala sesuatu sangat tinggi bahkan mereka akan merasa sangat puas mengikuti ceramah yang diselingi dengan tanya jawab seperti yang diungkapkan oleh Ust.H. Ruslim Arfandi S.Ag sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ust.H, Taufik Al-Faraby (39 Tahun) kompleks Perumahan Sejahtera permai, 5 September 2018

“Mungkin melalui Tanya jawab kita dapat membantu remaja-remaja yang mengalami kenakalan remaja, mungkin dengan metode Tanya jawab remaja dapat mengutarakan pendapat dan keinginannya selama ini yang belum terpenuhi.”<sup>9</sup>

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu upaya dakwah yang masih relevan dan dapat membantu remaja dalam mengatasi problematika remaja ini disebabkan karena pembina dapat berkomunikasi langsung dengan remaja sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi oleh remaja itu sendiri secara langsung. Metode ini dimaksudkan untuk melayani remaja sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pulajawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaannya.

Namun demikian metode ini tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu dakwah, karena ini memungkinkan bagi remaja tidak akan berterus-terang terhadap problem yang dihadapinya. Untuk menghindari hal ini, maka da'i yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan, dengan menggunakan metode ini, harus memperhatikan tingkat kemampuan dan pengaruh kejiwaan remaja yang dihadapinya agar pembinaan yang diberikan tidak sia-sia.

### **3. Melalui Diskusi**

Metode berdakwah dengan jalan mendiskusikan materi-materi dakwah dengan

---

<sup>9</sup> Ust.H. Ruslim Arfandi S.Ag (29 Tahun) Kompleks perumahan sejahtera permai, 21 November 2018

para remaja yang ada di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai, dengan jalan berdiskusi ini biasanya tokoh agama atau aparat setempat mengajak para remaja untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang dihadapi secara terbuka, Untuk memantapkan pembinaan remaja, maka dapat dilaksanakan suatu diskusi yang merupakan pertukaran pendapat secara bebas dalam suatu forum yang non-formal seperti di pos ronda atau tempat dimana para remaja berkumpul. Ini diselingi dengan tanggapan peserta yang didukung oleh argumentasi dan penyampaiannya secara teratur.

Pada pelaksanaan metode ini diharapkan ada butir-butir yang dapat dijadikan masukan guna penyelesaian suatu masalah remaja dan pemimpin semuanya aktif memberikan masukan yang terarah pada penyempurnaan topik yang disajikan sehingga menghasilkan suatu topik yang sempurna. Metode ini membantu terhadap pemahaman individual. Berarti daya kritis kreatif tersalur dengan wajar.

#### **4. Melalui Dakwah dengan Percontohan/Keteladanan**

Dakwah dengan melalui uswatun hasanah adalah termasuk efektif bila dilakukan dikalangan remaja walaupun tanpa bicara, sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara, metode ini sejalan dengan ciri kehidupan remaja antara lain cenderung untuk meniru, cenderung untuk mencari idola, biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah model pakaian dan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh yang pantas dijadikan sebagai idolanya. Oleh karena itu sebagai pengurus masjid, Taufik Al-Faraby menekankan orang tua untuk

tidak memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya mengingat bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Hal senada juga diungkapkan oleh Sabir Gani selaku tokoh masyarakat:

Kenakalan remaja yang terjadi di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai mungkin saja terjadi karena kita sebagai orang tua sering kali memberikan contoh yang tidak baik apalagi kita hanya sibuk dengan urusan pekerjaan kita masing-masing, kita saja biasa malas ke masjid shalat berjamaah jadi jangan salahkan anak-anak kalau mereka juga malas itu semua karena kita memberikan contoh yang tidak baik kepada anak remaja.<sup>10</sup>

Sebagai orang tua dan aparat kelurahan harus menampilkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam kepada remaja yang ada di sekitar tempat tinggal, orang tua memberi teladan kepada keluarga, guru kepada murid, kepala kantor kepada bawahan, dan pimpinan kepada anak buah. Ungkapan sahabat Rasulullah, Ali bin abu Tholib sebagaimana yang dikutip oleh K.H. Syamsuri Shiddiq menyatakan: "Lihatlah apa yang diucapkan jangan melihat siapa yang mengucapkan".

Ungkapan ini mengandung kebenaran sebab tidak jarang ucapan yang lahir dari orang yang tidak tergolong penting pun sering mengandung mutiara kebenaran. Namun tidak secara keseluruhan mengandung kebenaran karena umumnya apalagi remaja tidak hanya mendengar tetapi harus didukung oleh bukti (kenyataan) dengan perbuatan. Dan perbuatan inilah yang sangat membawa pengaruh dalam

---

<sup>10</sup> Sabir Gani (32), Tokoh Masyarakat, 14 September 2018.

kehidupannya. Dan inilah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw yang lazim disebut *uswatun hasanah*.

### **5. Kunjungan Kerumah**

Di antara beberapa upaya dakwah yang dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah selain dari yang bersifat pembahasan dan ilmiah, diperlukan adanya pendekatan yang lebih pribadi yang berdampak sosial, metode ini dirasa efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dan membina umat Islam khususnya remaja Islam. Metode ini disebut juga metode *silaturrahmi*. Biasanya jika ada remaja yang ketahuan melakukan kenakalan-kenakalan tertentu maka aparat kelurahan, tokoh agama serta tokoh masyarakat memilih untuk mendatangi rumahnya dan menasehati langsung remaja yang bersangkutan, agar orang tua juga bisa lebih berperan besar terhadap pembentukan karakter remaja.

Pendekatan ini akan lebih menimbulkan kesan keakraban dan persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi atau masalah personal. Dalam kunjungan ini dapat diadakan dialog-dialog baik dengan bersangkutan maupun keluarganya. Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. metode ini memiliki kelebihan, diantaranya: selain melaksanakan aktifitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengandalkan *silaturrahmi* dan menyambung tali

persaudaraan guna meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.

Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. Bila ditelaah metode ini memiliki kelebihan, diantaranya selain melaksanakan aktifitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengandalkan silaturahmi dan menyambung tali persaudaraan guna meminimalisir kenakalan remaja yang ada di perumahan sejahtera permai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai. Faktor pergaulan bebas menjadi penyebab terbanyak terjadinya kenakalan remaja di kompleks tersebut. Kenakalan atau penyimpangan remaja yang dimaksud seperti penggunaan obat-obat terlarang jenis narkoba dan ganja serta maraknya terjadi pencurian di rumah-rumah warga. Terjadinya kenakalan remaja ini juga tidak terlepas dari kondisi lingkungan yang memang mendukung dan memberikan peluang bagi para remaja untuk melakukan tindakan menyimpang. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya juga menjadi penyebab kenakalan remaja. Para remaja juga kurang dibekali dengan pendidikan moral maupun pendidikan agama.
2. Melihat maraknya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, maka peran dakwah sangat diperlukan untuk meminimalisir kenakalan remaja dan kurangnya perhatian orang tua, baik dari segi tokoh masyarakat maupun warga di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai. Metode dakwah yang bisa

digunakan untuk Orang tua baiknya menggunakan dakwah *bil haal* (memberikan contoh nyata) untuk bisa meminimalisir kenakalan remaja akibat kurangnya perhatian dari orang tua. Dan dakwah *bil hikmah* (menjalin silaturahmi) untuk tokoh masyarakat dan pemerintah agar dapat mengurangi kenakalan remaja di kompleks tersebut. Sedangkan untuk para remaja yaitu dengan metode dakwah *bil lisan* (ceramah) dan dakwah *bil hikmah* (menjalin silaturahmi), Kedua metode ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. Bila ditelaah metode ini memiliki kelebihan, diantaranya: selain melaksanakan aktifitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengandalkan silaturahmi dan menyambung tali persaudaraan guna meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai.

### **B. Implikasi**

Adapun saran yang perlu penulis sampaikan guna untuk meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Perumahan Sejahtera Permai adalah yaitu:

1. Kepada Kelurahan Bonto-Bontoa seyogianya dapat menyediakan tempat penyaluran bakat para remaja dan kepada lembaga-lembaga sosial terkait yang ada di Perumahan Sejahtera Permai dan sekitarnya untuk melakukan kerja sama lebih intens dengan keluarga dalam hal ini orang tua khususnya beserta

masyarakat untuk memberikan perhatian khusus agar bisa mencegah serta menanggulangi kenakalan remaja.

2. Kepada Tokoh Masyarakat diharapkan sebisa mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan dan organisasi yang bersifat religi, kesenian, maupun yang lain sehingga remaja mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang mengarah kepada hal-hal positif.
3. Kepada seluruh orangtua dan Pengurus Masjid AN-Nur Sejahtera agar bisa lebih memperhatikan remaja, dan bisa mengajak remaja kepada hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban beribadah kepada Allah SWT dalam hal ini yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh para remaja adalah Sholat berjamaah di Masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rutminto Isbandi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahsan, Marliyah. *Diktat Ilmu Dakwah*. Ujung Pandang: Fakultas Dakwah, 1985.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Peserta Didik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Amin, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Anonim, *Kenakalan Remaja Makin Mencemaskan*. Diambil dari <http://Megapolitan.kompas.com>, (Kamis 25 Mei 2018)
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*.
- Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Cet.V; Jakarta: Erlangga, 2006
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Habib, M. Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1982.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2007.
- Maryatin. *Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014.
- Muktarom Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT. al-Amin Press. 1996.
- Nanda, Sambas. *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Anak di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1997.
- R, Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu*. Bandung: Mizan, 2001.
- Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sudarsono. "Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja". Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Syukur, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jakarta: Peneliti Puslitbang Kesejahteraan Sosial, 2015.

**Pustaka Internet**

Fakhrizal, *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*. Diambil dari <http://www.jepakendidikan.com/2016/05/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html> (8 Juli 2018).



L

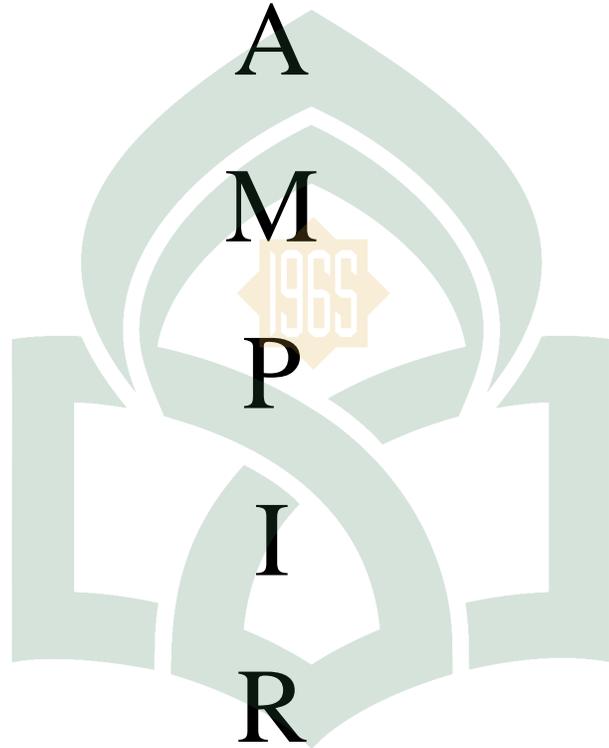
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N



Foto Bersama Remaja Masjid Perumahan Sejahtera Permai



Foto Bersama Imam Masjid Perumahan Sejahtera Permai



Foto Perumahan Sejahtera Permai



Foto Wawancara bersama Informan 1



Foto bersama Informan 2



Foto Bersama informan 3

## Riwayat Hidup Penulis



Suryadi S, Lahir di Makassar 30 Agustus 1996, penulis adalah anak tunggal, anak dari pasangan ayahanda Sabiruddin Dg Serang dan ibunda Mety Sinyo. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Bonto-Bontoa, Kabupaten Gowa. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI dan selesai di tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Somba Opu sekarang telah berganti nama yaitu SMKN 2 Gowa hingga lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil prodi/jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R